

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Sundinar¹, Haposan Banjarnahor²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

Email: pb170810082@upbatam.ac.id

ABSTRACT

The stock price is an important value for the company where the higher the value of the stock can certainly produce positive things for the company, both material or profit and corporate image that can attract investors. This study aims to examine the effect of profitability and solvency ratios on stock prices in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study examines several manufacturing companies in the consumption industry sector that publish their financial statements for the period 2016 to 2020. There are several data analyzes used, namely classical assumption tests such as normality tests, multicollinearity tests, autocorrelation tests and heteroscedasticity tests. The results of the data normality test have a normal distribution of significance, namely 0.125, which is greater than 0.5, than the other classical assumption tests, there are no deviations. The results of multiple linear regression are ROE and DER have a positive influence on stock prices and on hypothesis testing, have a value of 17.542 and f-table 3.25 and a sig value of 0.000 < 0.05, therefore ROE and DER have an effect on stock prices, then with t-test ROE has an effect on stock prices where the t-value is 0.002 < 0.05 and DER has no effect on stock prices where the t-value is 0.131 > 0.05. The coefficient of determination of the value of R² is 48%, therefore the ROE and DER variables affect the stock price by 48% and the remaining 52% is influenced by other variables or factors that are not included in this study.

Keywords: *Return On Equity, Debt to Equity Ratio, and Stock Price.*

PENDAHULUAN

Pada abad 21 sekarang, perusahaan-perusahaan dunia bersaing supaya tetap menjaga presensinya diruang lingkup usaha untuk memperoleh laba setinggi-tingginya. Karena itu banyak perseroan untuk memilih menjadi status perusahaan publik yang kemungkinan besar berpeluang mendapatkan dana yang besar dan akses untuk pendanaanya juga lebih besar dan luas. Semua perusahaan yang menjalani bisnis dengan skala kecil maupun besar berharap memperoleh laba semaksimal mungkin, itu akan menunjukkan bagaimana pengelolaan intern perusahaan berkerja dengan sangat baik (Banjarnahor, 2020). Pasar modal juga termasuk sarana tempat seseorang

penanam modal melakukan berinvestasi kedalam aset-aset keuangan. Seraya memperoleh lembar saham membeli dari perseroan, investor berhak menerima laba dari perseroan itu sendiri. Biasanya seorang penanam modal sebelum membeli saham, akan melakukan pengecekan dan menganalisa tentang proses keuangan perseroan serta dapat diketahui pada laporan-laporan keuangannya. Kinerja keuangan suatu penentuan ukuran tertentu serta dapat mengukur keberhasilan perseroan dalam memperoleh laba (Sucipto, 2017). Perseroan manufaktur adalah perseroan mempunyai prosedur sebagaimana memperoleh bahan baku lalu membayarkan anggaran lainnya yang dijadikan benda jadi selesai kemudian

akan dijual. Berikut beberapa perkembangan perusahaan manufaktur

selama 5 tahun dimana adanya perubahan nilai harga saham

Tabel 1.1
Perkembangan Laba Bersih, Total Hutang, Equity dan Harga Saham Perusahaan Manufaktur Tahun 2011-2015
(dalam Rupiah Penuh)

Kode Emiten	Tahun	Lab Bersih	Total Hutang	Equity	Harga Saham
ADES	2011	25.868	190.302	125.746	1.010
	2012	83.376	179.972	209.122	1.920
	2013	55.656	176.286	264.778	2.000
	2014	31.021	209.066	295.799	1.375
	2015	36.224	324.855	328.369	1.015
ICBP	2011	2.066.365	4.513.084	10.709.773	5.200
	2012	2.282.371	5.766.682	11.986.798	7.800
	2013	2.235.040	8.001.739	13.265.731	10.200
	2014	2.531.681	9.870.264	15.039.947	13.100
	2015	2.923.148	10.173.713	16.386.911	13.475
INDF	2011	4.891.673	21.975.708	31.610.225	4.600
	2012	4.779.446	25.249.168	34.140.237	5.850
	2013	3.416.635	39.719.660	38.373.129	6.600
	2014	5.229.489	45.803.053	40.274.198	6.750
	2015	3.709.501	48.709.933	43.121.593	5.175

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Pada tabel 1.1 diatas peneliti memilah perseroan Sektor Industri Barang Konsumsi dikarenakan sektor ini memiliki peran berharga kepada masyarakat serta juga kinerja perusahaan-perusahaan pada sektor tersebut sangat baik dilihat dari kenaikan dan penurunan harga sahamnya tidak terlalu jauh. Seperti Akasha Wira International Tbk, mengalami kenaikan harga saham pada tahun 2011 sampai 2012 dari harga 1.010 meningkat 1.920 dan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk juga ikut mengalami kenaikan ditahun 2012 sampai 2013 dari harga 7.800 meningkat 10.200. Selanjutnya Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2011 sampai 2012 mendapatkan kenaikan dari harga 4.600 meningkat 5.850. Akan tetapi dari tabel diatas juga memperlihatkan kejadian yang tidak semestinya menurut konsep yang seharusnya, laba bersih, total hutang dan equity mengalami kenaikan seharusnya menjadikan kenaikan harga saham akan tetapi tidak terlaksana pada perseroan ADES, ICBP dan INDF. Pada umumnya, disaat terjadinya permintaan dan penawaran melonjak naik, kemudian nilai saham terjadi kenaikan, dan begitu

sebaliknya, Dilihat dari penomena yang dijelaskan peneliti memutuskan meneruskan riset lebih dalam terkait harga saham, Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan judul **“Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. Dalam hal ini juga, terdapat penelitian sebelumnya yang memperkuat adanya pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Penelitian tersebut ialah (Fitrianningsih, 2019) berjudul “Pengaruh CR dan DER pada harga saham diperusahaan *Food and beverage* yang ada di BEI”. Hasil penelitiannya variabel CR dan DER menurutnya bersama-sama berakibat signifikan terhadap variabel harga saham. (Ratnasari, Islam, & Yusuf, 2018) dengan judul “Pengaruh profitabilitas dan deviden pada harga saham di perusahaan manufaktur sub sektor otomotif “. Dengan kesimpulan ada hubungan yang signifikan dengan profitabilitas dan dividen terhadap harga saham. (Nyoman abundanti, 2020) berjudul “Pengaruh inflasi, ROA, DER,

terhadap harga saham". Dengan demikian inflasi tidak berpengaruh pada harga saham, ROA dan DER ada dampak positif pada harga saham.

KAJIAN TEORI

2.1 Pasar Modal

Pasar modal ialah sarana yang didalamnya terdapat komponen keuangan jangka panjang bisa diperjualbelikan seperti, surat utang, saham, reksadana, komponen derivative maupun komponen lainnya (Martalena dan Malinda, 2017). Dalam pengertian umum pasar modal disebut juga dijadikan sarana berjumpanya kedua pihak, ialah investor dan emiten. Investor berkedudukan sebagai pihak yang mempunyai modal. Sedangkan, emiten ialah suatu badan usaha yang membutuhkan modal dan menempatkan surat berharga untuk diperjualkan.

2.2 Saham

Saham diartikan sebagai alat pencari dana untuk mempertinggi profit yang bersifat berkelanjutan (Fahmi, 2018). Menerbitkan saham merupakan suatu upaya perusahaan dalam memperoleh pendanaan jangka panjang. Saham juga disebut sebagai tanda hak modal berupa surat berharga pada perseroan dengan manfaat yang bisa diperoleh oleh pemegang saham. Saham berupa nama perusahaan, angka nominal, yang disebut juga surat berharga terdapat persediaan yang siap dijual belikan, dan dapat ditetapkan sebagai indeksi bukti bersangkutan pemegang saham atas suatu perseroan yaitu investor.

2.3 Harga Saham

Harga saham dapat dimaksudkan *market value* ialah harga saham terbentuk ditetapkan dengan sistem modal. Harga saham juga disebut salah satu indeks kesuksesan dalam mengelola perseroan, andaikan harga saham perseroan naik terus menerus, maka investor atau calon investor menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut telah sukses dalam mengatur usahanya.

2.4 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ialah jenis rasio yang dapat menilai kinerja perseroan dalam memperoleh keuntungan. Rasio profitabilitas juga dapat memberikan pencapaian nilai seberapa kemahirannya

perusahaan memperoleh keuntungan dari kegiatan operasionalnya (Hery, 2018). *Return On Equity* ialah suatu penghitungan dari keuntungan yang disimpan bagi pemilik-pemilik perseroan atas modal yang mereka danai didalam perseroan. ROE dapat dirumuskan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

(syamsuddin, 2011)

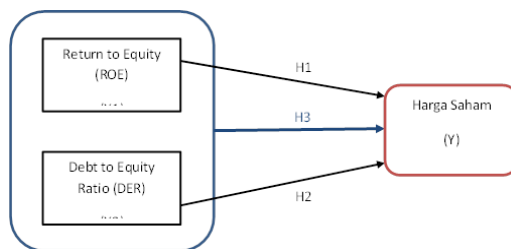
2.5 Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas ialah rasio yang dipakai untuk menghitung kemampuan perusahaan mengelola aktiva yang dibiayai dengan utang (Kasmir, 2017) Artinya, seberapa besar beban utang yang di tanggung perseroan membayar semua kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendek. *Debt to Equity ratio* dapat dihitung memakai persamaan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

(Syamsuddin, 2011)

2.6 kerangka pemikiran



METODE PENELITIAN

Desain yang dilakukan yaitu asosiatif kausal, karena peneliti berfokus kepada ketertarikan antara variabel 1 dengan yang lain. Jenis yang digunakan peneliti adalah dengan metode kuantitatif, dimana variable ROE dan DER termasuk variabel yang bebas sementara harga saham yaitu variabel terikatnya. Variable dependen dalam penelitian ini ialah harga saham, dan variabel independen didalam riset ini

ialah ROE dan DER.

Obyek yang diteliti yaitu harga saham perusahaan manufaktur sub sektor industri barang makanan dan minuman di BEI. Peneliti menggunakan data kuantitatif yang didapati dari sumber situs resmi Bursa efek Indonesia yang diambil dari www.idx.co.id. Dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk pengujian adanya pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas atas harga saham.

3.1 Jenis dan sumber data

Penelitian ini dilakukan dengan data panel ialah data yang diteliti pada jangka waktu tertentu dengan beberapa individu sejenis. Method yang dilakukan ialah kuantitatif, biasanya data tersebut berbentuk nomor atau angka untuk alat analisis dan dilakukannya statistik. Didalam riset ini peneliti memakai data sekunder ialah data yang didapat peneliti dari sumber yang sudah ada.

3.2 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah teknik dokumentasi. Teknik ini ialah teknik mengumpulkan data yang dibutuhkan berdasar takaran peneliti lewat jurnal, artikel serta berbagai catatan dari media masa. Data tersebut didapat dari situs resmi BEI www.idx.co.id tahun 2016-2020.

3.3 Teknik analisis data

Dalam penelitian ini, memakai teknik analisis data deskriptif, teknik yang dilakukan untuk menganalisis data kemudian mendeskripsikan data yang sudah dikumpul dan tidak dimaksudkan memperoleh kesimpulan. instrument pengolahan data yang dilakukan untuk mengetahui pengaruhnya ROE dan DER pada harga saham, yakni SPSS. Berikut ada analisa data yang digunakan adalah:

1. Uji statistic deskriptif

Pengujian menggabungkan data variabel dan merespon hipotesis mengenai perkara riset dengan hasil yang disebut mean, deviasi standar, maksimum, minimum dan keseluruhan data riset (Chandrarin, 2018).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu untuk memahami apakah data sudah cukup memenuhi persyaratan yang akan digunakan analis secara mendalami, supaya hipotesisnya terjawab (Gunawan, 2018).

3. Analisis regresi Linear Berganda

Di pengujian ini berfungsi melihat dampak antara 2 atau lebih variabel bebas kepada variabel terikat. Terdapat rumus regresi linear berganda yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Penjelasan :

Y = harga saham saat penutupan

A = konstansta

b1-b2 = koefisien regresi

X = DER

X2 = ROE

e = *Error term* (tingkat kesalahan pada riset)

4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian R² bertujuan mengetahui seberapa jauhnya variabel bebas berubahnya nilainya pada variabel dependen yang telah diketahui.

5. Uji T

Pengujian ini digunakan memperoleh nilai berapa besaran variabel bebas secara parsial kemudian menerangkan variabel terikat secara individu. Hasil pengujiannya dinyatakan berdasar ketetapan yang telah ditentukan pada pengujian ini. Bila t hitung > H₀ tak diterima artinya variabel bebas bisa menerangkan variabel terikat berarti tak ada dampak antara kinerja perusahaan memakai rasio keuangan pada harga saham secara parsial pada riset tersebut. Lalu, bila t hitung < t tabel, sehingga H₀ diterima berarti variabel bebas tak bisa menerangkan variabel terikat yang artinya ada dampak antara kinerja perusahaan memakai rasio keuangan pada harga saham secara parsial.

6. Uji F

Uji F atau pengujian dengan bersamaan digunakan tujuannya berfungsi mengetahui apakah keseluruhan variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyanto, 2016). Perhitungan di uji ini mempunyai batasan yang sudah ditentukan mengenai simpulan hasil uji ini. Bila F hitung > F tabel, dinyatakan H₀ tak diterima atau adanya dampak diantara kinerja perseroan dilakukan rasio keuangan pada harga saham, secara bersamaan. Lalu, bila F hitung < F tabel, dinyatakan H₀ diterima atau bisa disimpul tak ada dampak antara kinerja

perseroan mempergunakan rasio keuangan pada harga saham.

3.4 Lokasi dan jadwal penelitian

Penelitian dilakukan di kantor Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return on Equity	40	.04	1.24	.2644	.30133
Debt to Equity Ratio	40	.16	1.77	.6766	.43173
Harga Saham	40	1143	16000	5291.45	4406.798
Valid N (listwise)	40				

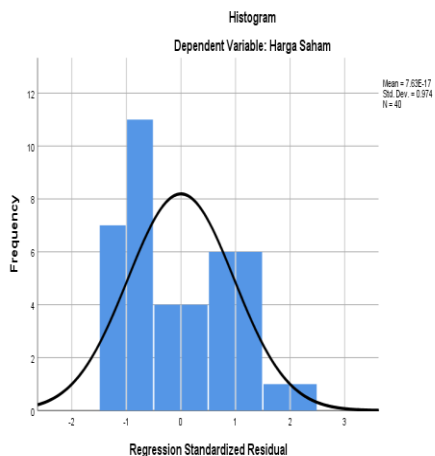
Sumber : Olah Data SPSS Versi 25

Penelitian ini menggunakan 40 data dari 8 sampel dengan hasil bahwa ROE memiliki nilai minimum sebesar 0,04 dan nilai maximum sebesar 1,24 dengan rata-ratanya sebesar 0.2644 dan standart deviasinya sebesar 0.30133. DER memiliki nilai minimum sebesar 0,16 dan nilai maximum sebesar 1,77 dengan rata-ratanya sebesar 0,6766 dan standart deviasinya sebesar 0.43173. Pada harga saham diketahui memiliki nilai minimum sebesar 1143 dan nilai maximum sebesar 16000 dengan nilai rata-ratanya sebesar 5291,45 dan standart deviasinya sebesar 4406,789.

4.2 Hasil uji normalitas

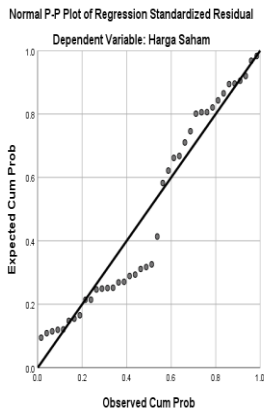
Pengujian ini fungsinya untuk melihat atas masing-masing variabel yang punya model regresi secara normal atau tidak dengan menggunakan grafik histogram, grafik normal P-Plot dan Kolmogrov-smirnov (K-S). Berikut hasil pengolahan data yang dapat dilihat di gambar dibawah ini :

Pengujian statistik deskriptif berfungsi guna menguji dengan menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa maksud membuat kesimpulan secara umum. Uji statistic deskriptif yang digunakan yaitu : rasio profitabilitas (X1), rasio solvabilitas (X2) dan harga saham (Y). Bisa ditinjau hasil pengujian statistic deskriptif di tabel dibawah.



Gambar 4.1 Grafik Histogram
Sumber : Olah Data SPSS versi 25

Pada grafik histogram diatas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini bahwa kurva mempunyai bentuk seperti lonceng maka bisa diberi simpulan bahwasannya data-data memiliki distribusi normal. Selanjutnya, terdapat grafik normal *P-plot* yang dapat dilihat pada gambar dibawah :



Gambar 4.2 Grafik Normal P-Plot
 Sumber : Pengolahan Data SPSS versi 25

Pada grafik normal *P-Plot* tersebut data memiliki distribusi normal dikarenakan titik-titik memencar disekitaran garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti garis tersebut dan tidak jauh dari garis diagonal. Serta hasil *kolmogrov-smirnov* yang dapat dilihat pada tabel ini :

Tabel 4.2 *One Sample K-S Test*

One-Sample K-S Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3157.23149296
Most Extreme Differences	Absolute	.203
	+	.203
	-	-.108
Test Statistic		.203
Asymp. Sig. (2-tailed)		.125 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Pengolahan Data SPSS versi 25

Berdasarkan hasil tabel diatas, bahwa signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari uji tersebut yakni 0,125 serta lebih besar 0,05. Maka bisa diberi simpulan bahwasanya data normal.

4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian ini berfungsi untuk mengukur kaitan yang kuat (interkorelasi) antar variabel bebas pada model regresi. Bisa dilihat terjadinya multikolinearitas dengan meninjau tolerance > 0,10 serta VIF < 10,00.

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	1637.683	965.480			
1 Return on Equity	7615.693	2249.507	.521	.586	1.706
Debt to Equity Ratio	2424.447	1570.076	.238	.586	1.706

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Olah Data SPSS versi 22

Pada tabel diatas,dapat dilihat untuk nilai ROE dan DER memiliki nilai VIF sebesar 1.706 <10.00 dan untuk nilai toleransi 0.586 > 0.10. Bahwa tidak ada korelasi dalam uji ini, maka data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

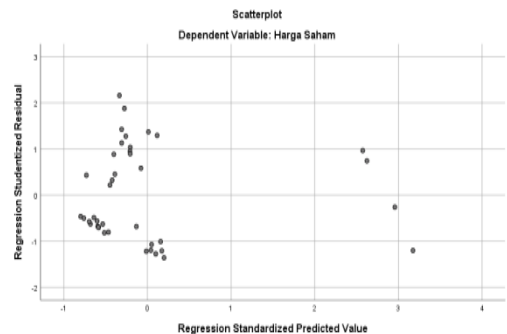
4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas fungsinya untuk mengukur apa ada ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan satu dengan lainnya.

4.5 Hasil uji autokorelasi

Pengujian ini fungsinya untuk mengukur ada atau tidaknya kaitan antara variabel pengganggu pada periode tahun berjalan dengan sebelumnya.

Tabel 4.4 Uji heterokedastisitas



Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.698 ^a	.487	.459	3241.439	1.729

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Return on Equity

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Olah data SPSS versi 25

Bisa ditinjau pada angka Durbin-Watson ialah 1.729. Dan angka DW pada interveal 1,6589 sampai dengan 2,3411 (perhitungan 4-du). Hasil penelitian dalam model ini yaitu (1,6589) < (1,729) < (2,3411), maka penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.6 Hasil analisis linear berganda

Analisa ini fungsinya untuk mengetahui ada atau tidaknya dampak dua atau lebih variabel bebas pada variabel terikat.

Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1637.683	965.480		1.696	.098
Return on Equity	7615.693	2249.507	.521	3.385	.002
Debt to Equity Ratio	2424.447	1570.076	.238	1.544	.131

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Olah data SPSS versi 25

1. Nilai konstan 1637,6. Artinya, jika ROE dan DER adalah 0, nilai harga saham adalah 1637,6.
2. Nilai koefisien ROE 7615,6. Ini berarti bahwa ROE berdampak positif pada harga saham. Kenaikan 1% ROE akan mengalami kenaikan harga saham sebesar 7615,6.
3. Besar nilai yang ditunjukkan oleh koefisien regresi untuk variabel DER adalah 2424,4. Ini berarti der berdampak positif terhadap harga saham. Kenaikan 1% DER akan meningkatkan harga saham sebesar 2424,4.

4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian R² fungsinya untuk melihat seberapa jauh variabel bebas untuk menentukan perubahan angka pada variabel dependen. Besar nilai koefisien determinasi terletak antara nol dan satu. Hasil dari uji koefisien pada tabel diatas nilai R² yang disesuaikan adalah 0,487 (48%). Sisanya 52% adalah variasi yang bisa diterangkan atau dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk atau diluar dari riset ini.

Tabel 4.7 Uji koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.698 ^a	.487	.459	3241.439	1.729

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Return on Equity

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Olah data SPSS versi 25

4.8 Hasil uji T dan Uji F

Pengujian t fungsinya untuk mengetahui seberapa berpengaruh variabel tak terikat pada variabel terikat.

Tabel Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1637.683	965.480		1.696	.098
	Return on Equity	7615.693	2249.507	.521	3.385	.002
	Debt to Equity Ratio	2424.447	1570.076	.238	1.544	.131

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Olah data SPSS 25

Tabel Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	368618682.594	2	184309341.297	17.542	.000 ^b
	Residual	388756317.306	37	10506927.495		
	Total	757374999.900	39			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Return on Equity

Sumber : Olah data SPSS 25

Berdasar tabel uji t tersebut, hasil pengujian rasio profitabilitas dan solvabilitas pada harga saham yakni :

1. H1 nilai-t 1,696 > 1,68709, memiliki arti H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini juga ditunjukkan oleh nilai 0,002 lebih kecil dari nilai 0,05.
2. H2 memiliki nilai t 1.544 < 1,68709, memiliki arti H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham perihal itu diperkuat dengan angka sig. 0,131 > angka 0,05.

Sedangkan uji f ini fungsinya untuk membuktikan regresi berganda yang punya dampak variabel bebas pada variabel dependen dengan bukti angka signifikan dan angka f.

Berdasarkan tabel uji f tersebut, memiliki F-nilai = 17,542 dan F-tabel =

3,25). dan nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan H0 diterima dan Ha ditolak, maka ROE dan DER berpengaruh pada harga saham.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini menunjukan bahwa peran penting suatu internal atau manajemen perusahaan dalam memperoleh laba dan bisa mengelola keuangannya maupun masuk dan keluar, dimana akan mempengaruhi nilai saham, ketika nilai saham naik membuat ketertarik investor menyimpulkan perusahaan itu baik.

Berdasarkan hasil pembahasan dapat ditarik kesimpulan yakni :

1. Rasio profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan pada harga saham perusahaan manufaktur di BEI. Berdasarkan hasil pembahasan, secara simultan ROE mempunyai pengaruh pada harga saham sebab pada nilai

pengujian t $1,696 > 1,68709$ dengan nilai signifikan sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai 0,05.

2. Rasio solvabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan pada harga saham perusahaan manufaktur di BEI. Berdasarkan hasil pembahasan, secara parsial DER tidak memiliki pengaruh pada harga saham sebab pada nilai uji t $1,544 < 1,68709$ dengan nilai signifikan 0,131 lebih besar dari nilai 0,05.
3. Rasio profitabilitas dan solvabilitas memiliki pengaruh signifikan pada harga saham perusahaan manufaktur di BEI. Berdasarkan hasil pembahasan, secara bersamaan ROE dan DER ada pengaruh signifikan pada harga saham, sebab pengujian f menunjukkan F -nilai = 17,542 dan F -tabel = 3,25, dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. maka rasio profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, S. (2016). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014), 35(2).
- Banjarnahor, Juliana H. (2020). Analisis rasio profitabilitas dan likuiditas dalam mengukur kinerja keuangan Title, 4, 137–149.
- Cahyaning, A., Utami, S., Wijayanti, R., & Taufiq, M. (2021). Pengaruh Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Bei, 4(1), 252–260.
- Dewi, I. S., & Utiyati, S. (2017). Pengaruh Cr , Roe , Der , Eps , Per Terhadap
- Sugiono, (2016) Metode penelitian R&D kuantitatif,kualitatif(pertama) Alfabeta
- Rusdiyanto, (2019) The effects of comprehensive income, net income and earnings volatility on stock prices on banking companies on the Indonesia stock exchange. *Internasional review of management and marketing*, 9(6), 18-24
- Harga Saham, 6, 1–17.
- Fitrianingsih, D. (2019). Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017, 12(1), 144–167.
- Nyoman, E. (2020). Pengaruh inflasi,ROA,DER terhadap harga saham 1,2, 9(3), 968–987.
- Mus, A. R. (2021). Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi Volume 4 . No . 1 (2021); Januari Pengaruh Likuiditas , Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 4(1).
- Eka. Hari, (2021), Pengaruh rasio likuiditas,solvabilitas,profitabilitas terhadap harga saham 4, 540–546.
- Chandra, Nadia. (2018). Jurnal Riset Finansial Bisnis, 2.
- Ratnasari, A., Islam, U., & Yusuf, S. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Periode 2011-, 11(1).
- Wulandari, B. (2020). Pengaruh Roe , Cr , Tato , Npm Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Customer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 4, 114–124.
- Priyanto, D (2019) belajar cepat olah statistic dengan SPSS (Edisi Pert) Andi publisher.